

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN NON KEUANGAN

A. Sejarah Umum Perusahaan Non Keuangan

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.1
Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).

10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

1. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a) Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia dan mewujudkan Pasar Modal Indonesia sebagai penggerak ekonomi nasional yang tangguh dan berdaya saing global.

b) Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

B. Profil Perusahaan Non Keuangan yang di Jadikan Sebagai Sampel

1) PT. Astra Agro Lestari Tbk

PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) beroperasi pada kegiatan pengolahan perkebunan kelapa sawit, karet, teh, kakao dan minyak goreng. AALI mengelola perkebunan inti dan plasma yang tersebar di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi dengan umur rata-rata perkebunan sekitar 14 tahun, periode puncak usia produktif. Selain itu AALI bergerak dalam bidang Perdagangan umum,

Perindustrian, Pengangkutan, Konsultan dan Jasa. AALI tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1988 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

2) PT. ABM Investama Tbk

PT. ABM Investama Tbk. (ABMM) merupakan perusahaan energi terintegrasi dengan membuat investasi strategis pada sumber daya energi, jasa dan infrastruktur. Grup ABM menyediakan solusi energi terintegrasi dengan sinergi bisnis fokus pada tiga kunci unit bisnis pada produksi batubara, jasa kontrak pertambangan, dan solusi tenaga yang didukung oleh dua komponen penting dari jasa teknik dan logistik terintegrasi. Perusahaan didirikan pada tahun 2006 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. ABMM tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2011 pada Papan Utama.

3) PT. Adaro Energy Tbk

PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) merupakan perusahaan tambang batubara terintegrasi yang berbasis di Indonesia. ADRO melalui anak usahanya beroperasi di sektor pertambangan batubara, perniagaan dan jasa lainnya yang berkaitan seperti infrastruktur batubara dan logistik. ADRO tercatat di IDX pada tanggal 16 Juli 2008 pada Papan Utama. ADRO dibentuk pada tanggal 28 Juli 2004 dengan nama, PT. Padang Kurnia, dan mulai dari tanggal 18 April 2008, ADRO mengubah namanya menjadi PT. Adaro Energy Tbk. ADRO beroperasi dibawah Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara di wilayah Tanjung provinsi Kalimantan Selatan sampai pada tahun 2022 dengan hak untuk memperpanjang kesepakatan bersama yang tersedia.

4) **PT. AKR Corporindo Tbk**

PT. AKR Corporindo Tbk. sebelumnya bernama PT. Aneka Kimia Raya (AKRA) bergerak di sektor perdagangan, distribusi dan logistik produk minyak tanah dan kimia. Perusahaan memiliki operasi yang tersebar di Indonesia dan Cina. AKRA mendistribusikan 20 jenis produk kimia seperti kaustik soda, sodium sulfat, PVC resin, soda abu, dan sorbitol. Produk ini digunakan di sektor industri seperti: kertas dan bubur kertas, tekstil, sabun dan deterjen, produk konsumen, makanan, farmasi, kimia, kaca dan konstruksi. AKRA mendistribusikan produk minyak tanah non-subsidi kepada pelanggan, terutama di industri pertambangan, listrik dan bunkering. AKRA juga memperoleh pendapatan dari penyewaan tanki, gudang untuk penyimpanan barang kering dan cair dalam jumlah besar, dan transportasi produk kimia. Pemasok utama AKRA adalah Asahimas Chemical, Indobharat Rayon, South Pacific Viscose, Solvay (China) dan PT Sorini Corporation Tbk. AKRA didirikan pada tahun 1977 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan tercatat pada bursa Efek Indonesia di tahun 1994 pada Papan Utama.

5) **PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk**

PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) adalah perusahaan ritel yang menjual barang konsumsi dengan model minimarket. AMRT tercatat di IDX pada tanggal 15 Januari 2009. Minimarket AMRT menjual produk susu dan kebutuhan dasar seperti gabah atau beras, minyak goreng, gula, susu, makanan ringan, minuman, permen, rokok, barang perawatan pribadi dan barang perawatan rumah tangga. AMRT memiliki kantor pusat yang berlokasi di Cikokol, Tangerang.

Pemasok utama AMRT adalah PT Unilever Indonesia Tbk, PT Nestle Indonesia, PT Frisian Flag Indonesia, PT Sayap Mas Utama, PT Sari Husada, PT HM Sampoerna Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT SMART Tbk, PT Djarum and PT Nirwana Lestari.

6) PT. Aneka Tambang Tbk

PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM) beroperasi sebagai perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronike, emas, perak, bauksit dan batubara. ANTM memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, ANTM membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan. Perusahaan sebagian besar dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1968 dan bermarkas di Jakarta, Indonesia.

7) PT. MNC Investama Tbk.

PT. MNC Investama Tbk. (BHIT) beroperasi pada seluruh aspek kegiatan di pasar modal, yaitu di antaranya perdagangan dan perantara perdagangan efek, penasihat investasi, pengelolaan investasi, penjamin emisi, originasi dan sindikasi, penasihat keuangan, jasa riset serta bisnis merger dan akuisisi yang diikuti dengan peluncuran beberapa produk reksa dana. BHIT juga dipercaya tidak hanya pada

investor lokal tapi juga investor internasional mencakup perorangan dan institusi seperti dana pensiun, bank, asuransi dan pengolahan dana. BHIT tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 1997 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1989 di Surabaya, Jawa Timur dan memindahkan pusat kantornya di Jakarta pada tahun 1990.

8) PT. Benakat Integra Tbk.

PT. Benakat Integra Tbk. (BIPI), dahulu bernama PT. Benakat Petroleum Energi, beroperasi sebagai sebuah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi migas, dan menyediakan kegiatan terkait lainnya. BIPI juga bergerak di bidang pertambangan batubara, pertambangan mangan, dan industri rekayasa dan pengadaan konstruksi. BIPI memiliki cadangan batubara di Kalimantan dan tambang mangan di pulau Flores. BIPI memiliki kemitraan dengan PT. Pertamina EP pada kontrak peningkatan perolehan minyak (EOR) di lapangan minyak Benakat Barat, Sumatera Selatan. BIPI tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2010 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1997 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

9) PT. Bimantara Citra Tbk.

PT. Bimantara Citra Tbk. (BMTR) adalah sebuah perusahaan induk yang memiliki usaha dalam media, penyiaran dan telekomunikasi. Kontributor utama terhadap ekuitas BMTR atas laba bersih anak perusahaan adalah: PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), PT. Media Televisi Indonesia (MTI), PT. Musik Televisi Indonesia, dan PT. Media Nusantara Citra (MNC). RCTI beroperasi di media dan penyiaran di Indonesia. MTI menjadi stasiun TV berita pertama di

Indonesia yang menyiarkan non-stop selama 24 jam sehari. Selain itu, melalui MNC, BMTR telah memiliki 70% saham di PT. Informasi Global Bermutu (Global TV), sebuah perusahaan siaran televisi. Global TV dirancang sebagai pemegang izin perlakuan Company, di mana MTV ditunjuk sebagai mitra strategis dalam penyedia konten, penjualan dan pemasaran. BMTR tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1995 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1981 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

10) PT. Bakrie & Brothers Tbk.

PT. Bakrie & Brothers Tbk. (BNBR) awalnya beroperasi sebagai perusahaan perdagangan komoditas umum. Saat ini, kegiatan usaha BNBR mencakup kegiatan pusat laba yang meliputi pertambangan, infrastruktur, telekomunikasi, dan perkebunan. Perusahaan telah memungkinkan produksi bauran produk yang kompetitif: rangkaian lengkap pipa baja, jasa rekayasa struktural kelas dunia, baja bergelombang, bahan bangunan, suku cadang cor besi, layanan telekomunikasi tetap nirkabel, system integrator telekomunikasi, kelapa sawit, dan karet alam. BRBN didirikan pada tahun 1951 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di tahun 1989 pada papan utama.